

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan). Kesehatan merupakan hal yang harus ditingkatkan guna kesejahteraan di masyarakat. Menjaga kesehatan adalah upaya untuk merawat diri, seluruh organ yang ada pada diri kita merupakan hal yang harus dijaga dan dirawat. Kebanyakan masyarakat kurang memperhatikan kesehatan, terutama kesehatan jantung. Masyarakat enggan untuk memeriksakan jantung mereka dikarenakan kurangnya pelayanan terhadap pasien dan kurangnya tenaga medis.

Jantung merupakan organ yang terpenting dalam sirkulasi. Jantung bekerja memompa darah keseluruh tubuh untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh setiap saat, baik saat istirahat maupun bekerja (Sitompul & Sugeng, 2004). Penyakit kardiovaskuler atau *cardiovascular disease* (CVD) menempati peringkat pertama penyebab kematian di dunia melebihi penyakit yang lain. Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit tidak menular yang paling sering menyebabkan kematian (Wihastuti dkk, 2016).

Penyakit kardiovaskular sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan global. Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (2017) menyebutkan angka kematian oleh karena penyakit kardiovaskular sebesar 17,7 juta orang setiap tahunnya dan 31% merupakan penyebab dari seluruh kematian global. Angka kematian akibat penyakit kardiovaskular diprediksi akan terus meningkat dari tahun ke tahun dan diperkirakan pada tahun 2030 akan mencapai 23,3 juta kematian. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) Indonesia juga akan mengalami peningkatan penderita penyakit kardiovaskular dan kondisi ini akan memberikan beban kesakitan, kecacatan dan beban sosial ekonomi bagi keluarga penderita, masyarakat, dan negara.

Penyakit kardiovaskular dapat menyerang siapapun termasuk para pekerja. Beberapa hasil penelitian telah membuktikan adanya hubungan yang signifikan dengan kejadian penyakit kardiovaskular dimana faktor penyebabnya dapat bersumber dari lingkungan kerja seperti faktor kebisingan, stress akibat kerja,

maupun disebabkan oleh karena gaya hidup yang tidak sehat (N,Medyati dkk, 2018).

Di negara-negara berkembang, CVD menyebabkan lebih dari 80% kematian dengan proporsi yang hampir sama antara pria dan wanita. Sekitar 9,4 juta kematian terjadi setiap tahunnya. 51% diantaranya disebabkan stroke dan 45% disebabkan penyakit jantung koroner (WHO, 2013). Penyakit kardiovaskular yang paling banyak terjadi adalah gagal jantung dan stroke (Wihastuti dkk, 2016). Berdasarkan data Riskesdas 2013 Penderita penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke banyak ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun, 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Namun demikian, berdasarkan diagnosis/gejala, penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke cukup banyak pula ditemukan pada penduduk kelompok umur 15-24 tahun.

Pemilihan jenis obat akan sangat menentukan kualitas penggunaan obat dalam pemilihan terapi, berbagai pilihan obat saat ini tersedia sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam pemilihan obat terkhusus dalam hal yang berkaitan dengan jantung (Chusna, 2015). Ada berbagai golongan obat yang digunakan dalam pengobatan gagal jantung diantaranya adalah golongan *Angiotensin Converting Enzym Inhibitor* (ACEI), *Angiotensin Reseptor Blocker* (ARB), Diuretik, Penyekat Beta, Antagonis Aldosteron, Nitrat dan glikosida jantung (Lupiyatama, 2012).

Survei awal yang dilakukan penulis terhadap pasien penderita penyakit jantung di RS. Bhayangkara Medan pada tahun 2018 didapat data sebanyak 31 kasus, hal ini membuat penulis meyakini bahwa penyakit jantung dapat dikatakan sebagai penyakit dengan kasus yang utama.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian langsung mengenai "Gambaran profil peresepan obat pada pasien penyakit jantung rawat jalan di RS. Bhayangkara Medan periode Januari-Maret 2019".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran profil peresepan obat pada pasien penyakit jantung rawat jalan di RS. Bhayangkara Medan pada Januari-Maret 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran profil persepsian obat pada pasien penyakit jantung rawat jalan di RS. Bhayangkara Medan pada Januari-Maret 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berikut ini adalah beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui jenis obat yang paling banyak diresepkan pada pasien penyakit jantung rawat jalan di RS. Bhayangkara Medan pada Januari-Maret 2019.
- b. Untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin dan umur pasien penderita penyakit jantung di RS. Bhayangkara Medan pada Januari-Maret 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan manfaat lain :

- a. Untuk RS. Bhayangkara Medan dapat dijadikan informasi dan bahan masukan dalam program perencanaan dan penggunaan obat jantung.
- b. Untuk penulis dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan.
- c. Untuk peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi.